

# KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHARAN

Muhammad Khairul Muna  
(Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang)  
khairulmuna123@gmail.com

**Abstrak:** Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, baik di formal maupun non formal. Di Sekolah tidak hanya belajar tapi yang paling terpenting adalah pendidikan. Pembelajaran di sekolah tidak hanya dilakukan di kelas saja, akan tetapi juga di lapangan seperti praktik dan pelajaran jasmani. Namun faktor pendukung yang paling utama dalam keberhasilan pendidikan dan pembelajaran adalah guru. Seorang guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional. kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Sebuah aspek penting dari profesionalisme dan efektifitas dalam proses belajar mengajar adalah dedikasi guru terhadap para murid dan pekerjaan mengajar. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional. kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan metode dan media pembelajaran serta penilaian hasil belajar.

**Kata kunci:** guru, profesionalisme, kompetensi

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, baik di formal maupun non formal. Kebanyakan orang menilai belajar hanya pada sekolah akan tetapi pengalaman hasil mendengar dan melihat juga dinamakan belajar. Menurut Pereira, et al (2016:569-577) belajar adalah proses penemuan dipandu dengan tugas-tugas yang diselenggarakan untuk memberlakukan kerja, pemecahan masalah, refleksi kritis dan berinteraksi. Bagi anak usia sekolah belajar adalah suatu proses menuju pengetahuan. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Di Sekolah tidak hanya belajar tapi yang paling terpenting adalah pendidikan. Karna, pendidikan yang akan membentuk watak seseorang pengetahuan akan memperlancar prosesnya. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang dimana ada pendidik dan peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No.20 tahun 2003, yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Pembelajaran di sekolah tidak hanya dilakukan di kelas saja, akan tetapi juga di lapangan seperti praktik dan pelajaran jasmani. Mulanya pendidikan jasmani dicanangkan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan dan pengajaran bertugas menyelenggarakan latihan-latihan jasmani dikalangan pemuda untuk memperoleh kondisi badan yang baik guna memasuki angkatan perang (Roesdiyanto dan Sudjana 2009:116). Sedangkan menurut Dwiyoogo (2010:15) pendidikan jasmani digunakan untuk kalangan pendidikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:512) menerangkan bahwa:

“Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.”

Dalam undang undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 dinyatakan bahwa: guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan meng evaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar

dan pendidikan menengah. Oleh karena itu peran guru sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam ketercapaian tujuan pendidikan. Namun ketika kita berbicara tentang siapa aktor yang paling menentukan dalam pendidikan, maka tidak lain adalah guru. Dibalik semua undang-undang, system yang selalu diperbarui, seminar yang berderet-deret, guru adalah sosok yang berdiri di depan kelas, memberikan contoh kepada siswanya, menambahkan ideologi kepada anak didiknya. Guru memiliki peran strategis dalam memperoleh hasil belajar anak didiknya. Melalui tranformasi nilai ilmu-ilmu pengetahuan dan lain-lain berlangsung, sehingga kemampuan dan keterampilan guru rendah akan mengarah pada kualitas hasil belajar yang rendah pula, dan sebaliknya. Hasil pendidikan segenap jenjang pendidikan yang dinilai kurang memuaskan oleh berbagai pihak, diarahkan kepada unsur guru sebagai penyebabnya.

Seorang guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional. Mulyasa (2008:20) menyatakan bahwa “peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi mendidik siswa” kualitas seorang guru tergantung dari kompetensinya. Kompetensi guru menurut Leba dan Sumarjono (142:2014). Kompetensi yang harus dimiliki guru menurut undang undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 meliputi “kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Menurut Saefuddin (2015:1) Kompetensi profesional adalah tingkat kemampuan guru dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan kurikulum, bahan ajar mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Hal ini menjadi suatu petunjuk bahwa kompetensi professional menjadi salah satu hal yang mutak dimiliki oleh guru, kerena keprofesionalan akan menjadi dasar seorang guru menjadi layak mendapatkan profesinya.

Standar profesional guru menurut Priatna, N (2013:8) 1. Menguasai dan praktis assessment untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah, 2. Menguasai kerangka teoritik dan praktis, 3. Merancang program pembelajaran, 4. Mengimplementasikan program pembelajaran yang komprehensif, 5. Menilai proses dan hasil kegiatan belajar, 6. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional, 7. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam pembelajaran. Sorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya (mengajar) dengan baik apabila ia mampu dan terampil dalam (1) Merencanakan pengajaran, (2). Melaksanakan pengajaran, (3) Menilai pengajaran (Olivia 1984:145). Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 tahun 2007 salah satu kompetensi inti dalam kaitannya dengan kompetensi professional yang

penting untuk diperhatikan oleh seorang guru adalah “Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri”.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media dalam mencapai tujuannya. Pendidikan jasmani memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sosial dalam bidang olahraga dan kesehatan. Pada hakikatnya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan lebih baik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik mental serta emosional. Kemendikbud (2014:vii) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, neoromuskular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan sebagai aktifitas jasmani yang dilakukan dengan cara memanfaatkan pengalaman dan pelatihan. Untuk mencakup berbagai hasil dialami oleh semua orang dalam program yang beragam, pendidikan jasmani diartikan sebagai proses melalui mana seorang individu memperoleh fisik yang optimal, mental, dan keterampilan sosial dan kebugaran melalui aktivitas fisik (Lumpkin 2011:4). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani sangat penting untuk membangun karakter dan kesehatan siswa. Pembentukan karakter yang akan mempengaruhi kejiwaan dan sifat siswa saling menghargai satu sama lain yang terbagun dari sifat sportifitas.

Seiring perkembangan zaman tentunya pendidikan jasmani juga mengalami perkembangan. Pendidikan jasmani berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang mendukungnya, seperti ilmu kesehatan, pendidikan dan sosial. Kemudian Siedentop (1990: 216) menyatakan bahwa, melalui pendidikan jasmani hendaknya dapat mendorong seseorang untuk bertumbuh kembang dengan maksimal menyangkut aspek fisik, keterampilan gerak, pengetahuan, dan sikap sosial. Pendidikan jasmani di Indonesia juga disebutkan sebagai bagian penting dari sebuah program pendidikan. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:512) menyatakan bahwa PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan dalam undang-undang negara Indonesia UU nomor 3 (2005: 5) tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 disebutkan

olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa pemaparan di atas bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses mendidik melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap sosial yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Seiring perkembangan dunia keilmuan pendidikan jasmani juga turut berkembang sesuai dengan disiplin yang mendukung, seperti ilmu pendidikan, ilmu kesehatan, dan ilmu sosial. Pendidikan jasmani difokuskan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan seseorang secara menyeluruh yaitu aspek fisik, sosial, sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui aktivitas permainan, olahraga, dan aktivitas alam di luar ruangan.

Banyak ahli yang merumuskan tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Secara garis besar tujuan pendidikan jasmani di Indonesia tentunya tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional. Menurut *National Association For Sport And Physical Education* (2011:1) menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan individu terdidik secara fisik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri untuk menikmati seumur hidup aktivitas fisik. Mendefinisikan seseorang berpendidikan fisik sebagai salah satu yang: (1) menunjukkan kompetensi dalam keterampilan motorik dan gerakan pola yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas fisik (2) menunjukkan pemahaman gerakan konsep, prinsip, strategi dan taktik yang berlaku untuk pembelajaran dan kinerja kegiatan fisik (3) berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas fisik (4) mencapai dan mempertahankan tingkat enhancing kesehatan kebugaran fisik (5) menunjukkan perilaku personal dan sosial bertanggung jawab yang menghormati diri dan lainnya dalam pengaturan aktivitas fisik (6) nilai aktivitas fisik untuk kesehatan, kenikmatan, tantangan, ekspresi diri dan atau interaksi sosial.

Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah untuk membantu anak didik bertumbuh kembang menuju kearah kedewasaan dengan nilai-nilai positif bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, sosial, dan emosional. Oleh sebab itu hendaknya seorang guru pendidikan jasmani harus memami konsep dan tujuan pendidikan jasmani sehingga dapat menerapkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan tepat. Schmotlach, McManama dan Hicks (2010:2): yaitu Pendidikan jasmani

mempunyai tujuan utama dalam proses pembentukan manusia secara utuh, yaitu melalui pendidikan gerak untuk meningkatkan kualitas fisik, keterampilan gerak, pengetahuan dan sikap sosial-emosional seseorang. Annarino, Cowell dan Hazelton (1980:9-10) juga berpendapat bahwa Program pendidikan jasmani yang baik adalah program yang seimbang sehingga memberikan pengalaman yang akan merangsang pertumbuhan dan perkembangan di ranah fisik, psikomotor, kognitif dan afektif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan PJOK sebagai bagian integral dari proses pendidikan, yaitu untuk mengembangkan individu seutuhnya secara menyeluruh, menyangkut aspek kesehatan fisik, keterampilan gerak, pengetahuan baik tentang keterampilan gerak maupun pengetahuan umum, dan pembentukan sikap serta emosional. Dengan pemahaman mengenai tujuan pendidikan jasmani, diharapkan guru dapat menerapkan pendidikan jasmani secara tepat sehingga dapat mendorong peserta didik mengembangkan potensinya ke arah lebih baik. Melalui aktivitas gerak dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas diri, mendorong sosialisasi positif, dan pembentukan karakter.

Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dari pengertian tersebut kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana komunikatif dan edukatif mencakup segi kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, sikap afektif, seperti mencintai profesinya dan segi psikomotorik (perilaku) seperti keterampilan mengelola kelas, menilai kelas, menilai hasil belajar dan lain lain. Pengertian kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus yang memungkinkan seseorang itu menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang ia miliki (Musfah, 2011:27). Debling (1995:80) kompetensi adalah konsep yang luas yang mewujudkan kemampuan untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan untuk situasi baru dalam wilayah kerja. Jadi dapat di simpulkan, kompetensi guru adalah guru harus memiliki konsep yang digunakan untuk daftar secara rinci sikap, pengetahuan, dan keterampilan. kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan

demikian jelaslah bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut.

Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki guru, pemerintah mengeluarkan peraturan Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, social, kepribadian, dan professional. Kompetensi diartikan sebagai salah satu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif atau kuantitatif. Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, pada pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk melakukan tujuan pendidikan nasional. Diperkuat dengan pernyataan Husdarta (2009:112) kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang digambarkan sebagai karakteristik dasar seseorang pekerja yang menggunakan bagian kepribadiannya yang paling dalam dan dapat mempengaruhi perilakunya ketika ia menghadapi pekerjaan, yang akhirnya berpengaruh pada kemampuan untuk menghasilkan prestasi kerjanya. Sedangkan pengertian kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.

Sebuah aspek penting dari profesionalisme dan efektifitas dalam proses belajar mengajar adalah dedikasi guru terhadap para murid dan pekerjaan mengajar (Stronge 2007:34). Menurut Danim (2012:5) kata “guru” sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru yang memenuhi kriteria professional yang akan mampu menjakankan fungsi utama secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan menjadi bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Standar Nasional Pendidikan, Menjelaskan Pasal 28 ayat 3 dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan

penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (2006:88) yaitu :

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan e) kompetensi profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013:45) kompetensi profesional kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Adapun dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu untuk: (a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh, (b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang ditempuh, (c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (d) Mengembangkan keprofesionalitasnya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Menurut Petrie, K (2012:62) perkembangan keprofesionalitas seorang guru adalah untuk memperbaiki kualitas belajar mengajarnya sehingga siswa akan lebih banyak mendapat pengetahuan keterampilan gerak dan meningkatkan sikap yang positif. Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menjalankan peranannya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang kualitas maka peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru harus selalu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai system pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan peran strategis guru terutama dalam pembentukan watak siswa melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Kompetensi tersebut harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kompetensi profesional dipandang penting untuk dikembangkan oleh para guru karena kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan

guru dalam pengelolaan pembelajaran. Arikunto (1993:239) menjelaskan bahwa kompetensi profesional berarti “Guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar”. Oleh karena itu dalam tulisan ini yang dimaksud dengan kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan metode dan media pembelajaran serta penilaian hasil belajar.

Seorang guru harus menjadi orang yang spesial, namun lebih baik lagi jika ia menjadi spesial bagi semua siswanya. guru harus merupakan kumpulan orang-orang yang pintar dibidangnya masing-masing dan juga diwasa dalam sikap (Musfah, J. 2001:54). Hal ini juga dikemukakan oleh Rugaiyah (2011:6) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013: 78), bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai:

- a) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
- b) Bahan ajar yang diajarkan.
- c) Pengetahuan tentang karakteristik siswa;
- a) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
- b) Bahan ajar yang diajarkan.
- c) Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
- d) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- e) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
- f) Penguasaan terhadap prinsip teknologi pembelajaran.
- g) Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan memimpin, guna kelancaran proses pendidikan

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Dan di perjelas oleh PP No. 19 Tahun 2005 penjelasan pasal 28 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Tabel 1.1 menjelaskan standart professional guru PJOK Menurut Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

**Tabel 1. Standar Professional Guru PJOK**

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan dimensi filosofis pendidikan jasmani termasuk etika sebagai aturan dan profesi.</li> <li>b. Menjelaskan perspektif sejarah pendidikan jasmani.</li> <li>c. Menjelaskan dimensi anatomi manusia, secara struktur dan fungsinya</li> <li>d. Menjelaskan aspek kinesiology dan kinerja fisik manusia.</li> <li>e. Menjelaskan aspek fisiologis manusia dan efek dari kinerja latihan.</li> <li>f. Menjelaskan aspek psikologi pada kinerja manusia, termasuk motivasi dan tujuan, kecemasan dan stress, serta persepsi diri.</li> <li>g. Menjelaskan aspek sosiologi dalam kinerja diri, termasuk dinamika sosial; etika dan perilaku moral, dan budaya, suku, dan perbedaan jenis kelamin.</li> <li>h. Menjelaskan teori perkembangan gerak, termasuk aspek-aspek yang mempengaruhinya.</li> <li>i. Menjelaskan teori belajar gerak, termasuk keterampilan dasar dan kompleks dan hubungan timbal balik di antara domain kognitif, afektif dan psikomotorik.</li> </ul>
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.</li> <li>b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</li> <li>c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.</li> </ul>
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</li> <li>b. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</li> </ul>
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</li> <li>b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.</li> <li>c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.</li> <li>d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</li> </ul>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</li> <li>b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.</li> </ul>

Dari paparan beberapa pendapat ahli di atas penulis mengambil kesimpulan pengertian kompetensi profesional adalah kemampuan atau kompetensi yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting dan langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut: a) kemampuan untuk memahami landasan kependidikan b) pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, d) kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, e) kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, f) kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, g) kemampuan dalam menyusun program pembelajaran, dan i) kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Lampiran Standar Isi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta.
- Danim, S. 2011. *Profesi kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Debling, G. 1995. *The Employment Department/Training Agency Standards Program And NVQs: Implcations For Education*. New York: The Falmer Press
- Dwiyogo D.Wasis. 2010. *Penelitian Keolahraagaan*. Malang : UM Press
- Husdarta, 2009. *Menejemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2014. *Buku guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: kemendikbud
- Leba, U.T.I & Padmomartono, S. 2014. *Profesi kependidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Lumpkin, A. 2011. *Introduktionsto Physical Education Exercise Science And Sport Studies Eight Edition*: Mc Graw-hill
- Mulyasa E. 2008. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2013. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melelui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: kencana Prenada media grup
- Musfah, J. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melelui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: kencana Prenada media grup

- National association for sport and physical education. 2011. *Physical education is critical to educating the whole child.* (online). (<http://highfiveidah.org/documents/Physical-Education-Is-Critical-to-Educating-the-Whole-Child-Final-5-19-2011.pdf>) diakses 1 maret 2017
- Olivia, P. F 1984. *Supervision for study's school.* New York: Tho-Mas Y.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualisi Akademik. (online) (<http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>) diakses 5 Maret 2017
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualisi Akademik. (online) (<http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>) diakses 5 Maret 2017
- Pereira, J. at all. 2016. *Sport Education and Direct Instruction Units: Comparison of Student Knowledge Development in Athletics.* Journal of sport science dan medicine 15, 569-577
- Petrie, K & Clive, M. 2012. *Teacher Professional Development: Who is the learner.* Australian Journal of Teacher Education. volume 37 Issue 2. Universiti of Waikato (online). (<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ969517.pdf>) diakses 3 maret 2017
- Priatna, N. 2013. *Pengembangan Profesi Guru.* Bandung: PT. Remaja Rosakarya
- Roesdiyanto & Sudjana. 2009. *Sejarah Olahraga dan Pendidikan Jasmani.* Malang: UM Press
- Rugaiyah & Sismiati, A. 2011. *Profesi Kependidikan.* Jakarta: Ghalia
- Saefuddin, U. 2015. *Hakikat Kompetensi Guru. mengembangkan kompetensi melalui kegiatan pengembangan diri di KKG.* (<http://guraru.org/guru-berbagi/hakikat-kompetensi-guru/>) diakses 1 maret 2017
- Schmottlach, N, dkk 2010. *Physical Education Activity Handbook.* San Francisco Benjamin cummings
- Siedentop, D. 1990. *Introduction to physical education, fitness, and sport.* California: Mayfield publishing company
- Stronge, J. H. 2007. *Qualities Of Effective Teacher, Second Edition.* Journal Association For supervision And Curriculum Development (ASCD) 1703 N. beauregard St., Alexandria, VA 22311-1714 USA
- Undang-undang RI No.2 tahun 1989 Tentng System Pendidikan Nasional. *Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum Badan Pemeriksaan Keuangan Republic Indonesia.* (online) ([http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_2\\_89.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_2_89.htm)) diakses 2 maret 2017